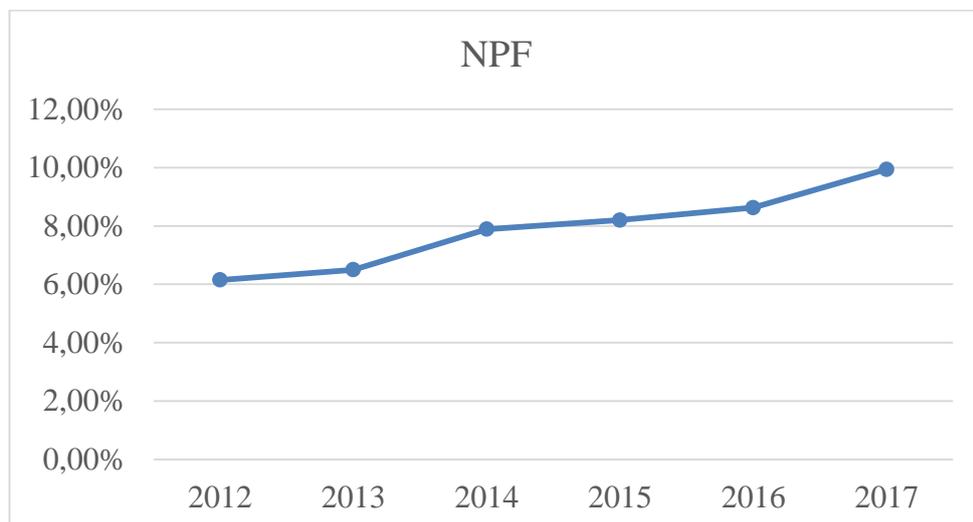


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, Objek yang digunakan adalah BPR Syariah sedangkan variabel yang digunakan adalah *Non Performing Financing* (NPF), Pertumbuhan PDB, Kurs, Inflasi, dan Suku Bunga yang terdapat pada BPR Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan pada data runtun waktu (*time series*) bulanan dari Januari 2012 sampai dengan Maret 2017. Pemilihan pada periode tahun yang digunakan adalah untuk melihat tingkat kemampuan *Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam memelihara Pembiayaan disaat terjadinya Non Performing Financing (NPF)*.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2017

Gambar 3.1

Perkembangan NPF pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Gambar 3.1 menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017 rasio *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan dari 6,15% pada Januari 2012 menjadi 9,94% pada Maret 2017.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk sebuah angka dan bisa diolah menggunakan teknik perhitungan statistika maupun matematika. Dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yang mana merupakan data yang didapatkan dari berbagai sumber seperti Statistik Perbankan Syariah (SPS) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Keuangan Republik Indonesia, dan berbagai sumber data lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dengan cara mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini, yang terdapat dalam data publikasi dari lembaga resmi di Indonesia. Data yang diperoleh dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan International Monetary Fund (IMF).

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF yang digunakan dalam penelitian ini adalah total NPF dalam bentuk bulanan pada BPR Syariah di Indonesia dengan persentase yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. NPF digunakan sebagai variabel dependen karena dapat mengukur tingkat kredit macet pada BPR Syariah di Indonesia. Jika semakin kecil nilai NPF, maka akan menurunkan potensi terjadinya guncangan dalam BPR Syariah. Rumus secara matematis dari NPF adalah sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{total pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\% \dots\dots\dots(3.1)$$

2. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto

Pertumbuhan PDB yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB riil dalam bentuk bulanan yang telah dipublikasikan oleh IMF. Produk domestik bruto (PDB) atau *gross domestic bruto* (GDP) digunakan sebagai variabel independen karena dapat menunjukkan seberapa besar tingkat pertumbuhan PDB terhadap kredit macet BPR Syariah di Indonesia. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan bulanan dari Januari 2012 – Maret 2017 yang dinyatakan dalam bentuk persentase(%).

3. Kurs

Dalam penelitian ini kurs yang digunakan adalah mata uang rupiah terhadap mata uang dolar AS diwilayah Indonesia dengan menggunakan

kurs tengah atas ketetapan Bank Indonesia. Data operasional yang digunakan diperoleh dari Bank Indonesia berdasarkan perhitungan bulanan, yaitu dari Januari 2012 – Maret 2017 yang dinyatakan dalam bentuk nilai rupiah.

4. Inflasi

Inflasi dalam penelitian ini diproksi dari pertumbuhan Indeks Harga Konsumen (IHK). Data inflasi memiliki satuan persen. Maksud dari variabel ini adalah kecenderungan tingginya harga barang secara umum terjadi terus menerus yang disebabkan oleh jumlah uang beredar terlalu banyak dibanding dengan barang yang tersedia. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia yaitu berdasarkan perhitungan bulanan dari Januari 2012 – Maret 2017 yang dinyatakan dalam bentuk persentase(%).

5. Suku Bunga

Variabel suku bunga dalam penelitian ini diproksi menggunakan suku bunga kebijakan bank sentral (BI rate). Tingkat suku bunga yang diberlakukan oleh Bank Indonesia. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia yaitu berdasarkan perhitungan bulanan, yaitu dari Januari 2012 – Maret 2017 yang dinyatakan dalam bentuk persentase(%).

E. Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Metode *Ordinary Least Square* (OLS). Untuk mengestimasi suatu

regresi linier berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik. Adapun Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel dependen adalah *Non Performing Financing (NPF)* dan variabel independen adalah Pertumbuhan PDB, Kurs, Tingkat Inflasi dan SukuBunga. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_i = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 \dots\dots\dots(3.2)$$

Dimana :

a = konstanta

Y_i = *Non Performing Financing (NPF)*

X_1 = Produk Domestik Bruto (PDB)

X_2 = Kurs

X_3 = Inflasi

X_4 = Suku Bunga

e_i = Residual / Error

NPF merupakan variabel dependen sedangkan Pertumbuhan PDB, Kurs, Tingkat Inflasi dan Suku Bunga adalah variabel independen. Maka persamaan model ekonometrik dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF_i = a + \beta_1 PDB_1 + \beta_2 Kurs_2 + \beta_3 Inflasi_3 + \beta_4 Sukubunga_4 + e_i \dots \dots \dots (3.3)$$

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen maupun keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Adapun uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah grafik histogram masing-masing variabel, uji *jarque-Bera* (J-B).

- Jika probabilitas Jarque Bera (JB) > 0,05, maka residualnya berdistribusi normal.
- Jika probabilitas Jarque Bera (JB) < 0,05, maka residualnya berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Keberadaan multikolinearitas bukan tidak berdampak negatif, dapat ditunjukkan bahwa keberadaan kolinieritas akan menyebabkan varians parameter yang diestimasi

akan menjadi lebih besar dari yang seharusnya, dengan demikian tingkat presisi dari estimasi akan menurun. Konsekuensi selanjutnya adalah rendahnya kemampuan menolak hipotesis.

Pengambilan keputusan dengan kriteria :

- Jika Correlation Variabel Independen $<0,80$ maka Hoditerima.
- Jika Correlation Variabel Independen $>0,80$ maka Hoditolak.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu keadaan dimana telah terjadi korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyakit autokorelasi dalam suatu model, dapat dilihat dari nilai statistik Durbin-Watson atau dengan Breusch-Godfrey. Untuk melihat ada tidaknya penyakit autokorelasi dapat juga digunakan uji Lagrange Multiplier (LM Test) atau yang disebut uji Breusch-Godfrey dengan memabandingkan nilai probabilitasnya

R-squared dengan $\alpha = 5\% (0,05)$

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

- Apabila probabilitasnya $Obs * R-squared < 0,05$ maka model tersebut dipastikan terdapat autokorelasi

- apabila probabilitasnya $Obs * R\text{-squared} > 0,05$ maka model tersebut dipastikan tidak terdapat autokorelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah deteksi untuk melihat apakah variabel gangguan tidak konstan atau berubah-ubah. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika variabel tidak konstan berubah-ubah disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- Apabila probabilitas $Obs * R\text{ squared} > 0,05$ maka model tersebut tidak terdapat heteros kedastisitas.
- Apabila probabilitas $Obs * R\text{-squared} < 0,05$ maka model tersebut dipastikan terdapat heteroskedastisitas.

b. Uji Statistik

1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji Koefisien Determinasi (Adj. R^2) untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam menganalisa digunakan nilai *Adjusted* R^2 . Nilai *Adjusted* R^2 yaitu $0 < \text{Adjusted } R^2 < 1$. Nilai *Adjusted* R^2 yang kecil mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat

terbatas. Apabila nilai *Adjusted R²* yang besar atau mendekati 1 berarti kemampuan variabel-variabel yang dapat memberikan gambaran informasi yang lebih terukur untuk memprediksi variabel dependen. (Ghozali, 2011 : 97).

2. Uji T

Uji-t statistik adalah uji parsial (individu) dimana uji ini digunakan untuk menguji seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara individu. Pada tingkat signifikan 0,05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan.

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk uji-t dengan pengujian sebagai berikut :

Hipotesis :

- Bila probabilitas $\beta_i > 0,05$ artinya tidak signifikan
- Bila probabilitas $\beta_i < 0,05$ artinya signifikan

3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pada signifikan 0,05 (5%). Pengujian semua koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan uji-f dengan pengujian sebagai berikut:

Hipotesis:

- Bila probabilitas $\beta_i > 0,05$ artinya tidak signifikan
- Bila probabilitas $\beta_i < 0,05$ artinya signifikan